

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung (FIK UNISSULA) berlokasi di jalan raya kaligawe KM.4 Semarang berada dalam naungan Yayasan Bandan Wakaf Sultan Agung Semarang. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Study Ners di Stase Komunitas FIK UNISSULA. Pelaksanaan Program Profesi Ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung dilaksanakan selama 2 semester, dan sebelum praktik ke lahan mahasiswa mendapatkan pembekalan (Panum) selama satu bulan, yang mana panum tersebut berisikan penjelasan-penjelasan terkait pelaksanaan praktik di setiap stase dan juga penambahan/ *review* materi pada tiap-tiap stase. Kurikulum pembelajaran Program Profesi Ners yang sedang berjalan menggunakan Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT), dengan menggunakan metode pembelajaran klinik *Student Center Learning* (SCL). Pelaksanaan pembelajaran di lapangan untuk stase komunitas masih menggunakan metode konvensional dikarenakan metode pembelajaran lapangan pada umumnya bersifat klinis dan masih sangat jarang untuk metode non klinis yang tepat diterapkan di stase komunitas. Empat orang dosen terlibat penuh dalam pembelajaran stases komunitas, namun hanya dua orang dosen yang terlibat dalam pembelajaran metode *conference* pada penelitian ini.

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa stase komunitas Profesi Ners angkatan VII di FIK UNISSULA yang berjumlah 16 orang mahasiswa. Distribusi karakteristik responden yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yang tertera pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Agama, Jenis Kelamin, Daerah Asal, Dosen Idola dan Perasaan Responden Belajar Di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang (N=16)

Variable	f	%
Umur		
- 22 tahun	3	18,7
- 23 tahun	5	31,3
- 24 tahun	5	31,3
- 27 tahun	2	12,5
- 29 tahun	1	6,2
Agama		
- Islam	16	100
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	5	31,25
- Perempuan	11	68,75
Daerah Asal		
- Jawa	9	56,25
- Luar Jawa	7	43,75
Dosen Idola		
- a & b	3	18,75
- a & c	4	25,00
- a & d	9	56,25
Perasaan		
- Menyenangkan	12	75
- Biasa saja	4	25
- Tidak menyenangkan	-	-

Sumber: Primer, 2016

Tabel 4.1. menunjukkan umur responden 23 tahun dan 24 tahun dengan prosentase masing-masing 31,3%, dan 100% responden beragama Islam. Sedangkan untuk jenis kelamin

68,75% adalah perempuan, dengan daerah asal dari daerah Jawa 56,25%, dosen idola 100% responden memilih dosen “a” dan 56,25% memilih dosen “b”, sedangkan untuk perasaan responden, ada 75% responden yang memilih menyenangkan.

b. Sikap Tanggung Jawab Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas sebelum dan sesudah dilakukan metode *conference* tergambar pada tabel 4.2. sebagai berikut.

Tabel 4.2 Sikap Tanggung Jawab Mahasiswa dalam Menjalankan Tugas Profesi pada Stase Komunitas Sebelum dan Sesudah Intervensi (N=16)

Variabel Sikap Tanggung Jawab	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi	
	f	%	f	%
Sangat Baik	-	-	14	87.5
Baik	8	50.0	2	12.5
Cukup	4	25.0	-	-
Kurang	4	25.0	-	-
Total	16	100.0	16	100.0

Sumber: Primer, 2016

Tabel 4.2. menunjukkan sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas sebelum dilakukan intervensi berada pada kategori baik sejumlah 50%. Sedangkan setelah dilakukan intervensi, sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas berada pada kategori sangat baik ada 87,5%.

3. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Metode Conference Terhadap Sikap Tanggung Jawab Mahasiswa

Pengaruh metode *conference* terhadap sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase

komunitas diukur dengan menggunakan *Wilcoxon test*, dengan mendapatkan hasil yang tertera pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Pengaruh Metode *Conference* Terhadap Sikap Tanggung Jawab Mahasiswa dalam Menjalankan Tugas Profesi pada Stase Komunitas (N=16)

Sikap	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang	<i>P value</i>
Sebelum Intervensi	-	8	4	4	-	0.001
Setelah Intervensi	14	2	-	-	-	

Sumber: Primer, 2016

Tabel 4.3. menunjukkan metode *conference* berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas dengan nilai $P < 0,05$.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Tanggung Jawab Mahasiswa

Hasil analisa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Uji Korelasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Tanggung Jawab Mahasiswa Dalam Menjalankan Tugas Profesi Pada Stase Komunitas (N=16)

variabel	<i>r</i>	Signifikansi <i>P Value</i>
<i>Conference</i>	-0,801	0,000
Usia	-0,256	0,257
Jenis Kelamin	-0,092	0,710
Daerah Asal	-0,503	0,042
Dosen Idola	-0,632	0,008
Perasaan	0,625	0,012

**P value* < 0,05 based on Kendall tau

Sumber: Primer, 2016

Tabel 4.4. menunjukkan faktor yang paling mempengaruhi sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas adalah *conference* dengan nilai *P value* 0,000.

c. Nilai Evaluasi Pelaksanaan *Conference*

Hasil evaluasi seluruh pelaksanaan *conference* yang telah dilakukan pada penelitian ini terlihat pada tabel 4.5. berikut ini.

Tabel 4.5. Perbedaan Nilai Evaluasi Pelaksanaan *Conference* 1 sampai dengan 5 Di Stase Komunitas (N=16)

Nama	Nilai <i>Conference</i>					Rata-rata
	1	2	3	4	5	
Responden 1	1,65	2,95	3,25	3,45	3,6	2,98
Responden 2	1,2	2,75	3,35	3,5	3,65	2,89
Responden 3	1,95	3,25	3,35	3,5	3,65	3,14
Responden 4	1,1	2,65	2,7	2,7	3	2,43
Responden 5	2,35	3,55	3,6	3,65	3,8	3,39
Responden 6	1,1	2,6	2,6	2,7	3	2,4
Responden 7	2,5	3,45	3,5	3,75	3,85	3,41
Responden 8	1,7	3,25	3,45	3,7	3,85	3,19
Responden 9	2	3,15	3,45	3,65	3,8	3,21
Responden 10	1	2,65	2,95	3,35	3,5	2,69
Responden 11	2,45	3,65	3,7	3,8	3,95	3,51
Responden 12	2,25	3,45	3,6	3,8	3,95	3,41
Responden 13	2	3,25	3,45	3,65	3,8	3,23
Responden 14	2,4	3,5	3,65	3,65	3,7	3,38
Responden 15	2,1	3	3,15	3,45	3,55	3,05
Responden 16	1,95	2,8	3,25	3,45	3,55	3
Rata-rata Total	1,86	3,12	3,31	3,48	3,64	3,08

Sumber: Primer, 2016

Tabel 4.5. menunjukkan nilai rata-rata *conference* pertama 1,86 dan nilai rata-rata *conference* ke 5 adalah 3.64. Nilai rata-rata responden pada seluruh rangkaian *conference* tertinggi 3,51 dan terendah 2,4.

d. Indikator Sikap Tanggung Jawab

Hasil prosentase sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas tertera pada tabel 4.6. berikut ini.

Tabel 4.6. Perbedaan Indikator Sikap Tanggung Jawab Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Intervensi Dalam Menjalankan Tugas Profesi Pada Stase Komunitas (N=16)

Variable	Indikator	Sebelum Intervensi %	Sesudah Intervensi %	Nilai Kenaikan %
Sikap Tanggung Jawab	1. Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran	61	93	32
	2. Kemauan mahasiswa merespon dan berkreasi	70	92	22
	3. Menghargai proses diskusi	73	91	18
	4. Kesadaran diri/ evaluasi diri	71	89	18
	5. Mengerjakan setiap aktifitas belajar sebaik mungkin	72	92	20
	6. Mengerjakan tugas individu dengan sebaik mungkin dan menguasainya	69	92	23
	7. Mengerjakan setiap tugas kelompok secara bersama-sama dan menguasainya	70	93	23
	8. Menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu	66	92	26
	Rata-rata	69	92	23

Sumber: Primer, 2016

Tabel 4.6. menunjukkan rata-rata indikator sikap tanggung jawab mahasiswa sebelum intervensi 69% dan setelah intervensi 91% dengan rata-rata nilai kenaikan 23%. Dari seluruh indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan umur responden berada pada rentang 21 tahun sampai 30 tahun. Agama responden keseluruhan beragama Islam, lebih dari sebagian responden berjenis kelamin perempuan, responden berasal dari Jawa lebih banyak dibanding responden dari luar Jawa, seluruh responden mengidolakan dosen “a” dan dari keseluruhan tersebut lebih dari sebagian responden mengidolakan dosen “d”, mayoritas responden berpendapat kuliah di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang menyenangkan.

Menurut Azwar (2015) yang mempengaruhi terbentuknya sikap ada beberapa faktor yaitu: pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, lembaga pendidikan dan agama, media massa, pengaruh faktor emosi. Dari beberapa faktor media massa dan emosi tidak dikendalikan dalam penelitian ini, pada perubahan zaman dewasa ini hampir seluruh orang menggunakan internet untuk mendapatkan informasi maka peneliti tidak mengendalikannya. Sedangkan untuk faktor emosi tidak memungkinkan untuk dikendalikan dikarenakan setiap saat emosi seseorang bisa sangat berubah secara drastis, sehingga kesulitan apabila dalam kurun waktu 6 minggu untuk dapat melihat perubahan emosi dari seluruh responden, oleh karenanya emosi tidak dikendalikan.

2. Sikap Tanggung Jawab Mahasiswa dalam Menjalankan Tugas Profesi pada Stase Komunitas

Hasil penelitian sikap tanggung jawab mahasiswa sebelum pelaksanaan *conference* menunjukkan sebagian besar dalam kategori baik, dan sebagian yang lain berada pada kategori cukup dan rendah.

Sikap tanggung jawab mahasiswa setelah pelaksanaan *conference* berada pada sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas hampir keseluruhan dalam kategori sangat baik dan sedikit yang berada pada kategori baik. Sejalan dengan yang dikemukakan Kensiwi (2013) bahawa tanggung jawab merupakan salah satu karakter alamiah manusia dalam merespon situasi yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata dengan cara yang bermoral. Apabila ditelaah sebagian mahasiswa sudah mempunyai sikap tanggung jawab yang baik, namun sebagian yang lain cukup dan kurang sebelum dilakukan intervensi metode *conference*. Hal ini dimungkinkan dipengaruhi oleh karakter alamiah dari masing-masing individu tersebut. Dan setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *conference*, hasil sikap tanggung jawab mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan, seperti yang disampaikan oleh Reilly dan Obermann (2010) bahwa metode *conference* salah satunya dapat bermanfaat untuk peningkatan sikap dan nilai-nilai. Hal ini menunjukkan adanya sebuah pembelajaran yang dipelajari dan dimengerti dari masing-masing individu untuk perubahan karakter alamiahnya dalam bersikap sehingga mendapatkan hasil peningkatan sikap tanggung jawab yang sangat bagus pada mahasiswa.

3. Pengaruh Metode *Conference* Terhadap Sikap Tanggung Jawab Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh metode *conference* terhadap sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas dengan nilai *P Value* <0,05. Manfaat *conference* menurut Reilly dan Obermann (2010) salah satunya adalah memberikan perubahan sikap dan nilai-nilai yang dapat mempengaruhi praktik dan pengembangan ketrampilan dalam proses kelompok. Penelitian ini dikatakan bahwa metode

conference dapat mempengaruhi sikap tanggung jawab mahasiswa dalam proses pembelajaran terutama dalam hal ini sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas. Hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu metode *conference* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase keperawatan komunitas di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung (FIK UNISSULA) Semarang.

Literature review yang dilakukan oleh Vezeau (2015) menyampaikan *conference* dapat disajikan dalam bentuk beragam sesuai kebutuhan pembelajaran. *Conference* bisa dilakukan diakhir proses belajar atau pada saat proses belajar klinik/ lapangan berlangsung. *Conference* bermanfaat untuk beberapa aspek belajar mahasiswa yaitu integrasi konsep teoritis dan pengalaman praktik, dukungan dalam domain afektif, dan pengembangan peran professional. Proses *conference* yang telah dilakukan di pagi hari setiap hari Senin dimaksudkan bahan presentasi yang ada merupakan bahan atau laporan yang telah dilakukan selama satu minggu yang telah berlalu dan yang direncanakan pada satu minggu ke depan. Oleh karena itu juga *treatment/* intervensi dilakukan setelah minggu ke 2 dari stase komunitas, dimaksudkan juga untuk dapat dilakukan observasi preintervensi selama satu minggu tersebut sebelum dilakukan *treatment*. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengintegrasikan konsep teoritis dan praktik yang dijalani tahap demi tahap, sehingga pemahaman terhadap praktik lapangan stase komunitas dapat dimengerti oleh seluruh mahasiswa pada stase tersebut. Oleh karenanya metode *conference* ini dapat mempengaruhi sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi

pada stase komunitas di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Tanggung Jawab Mahasiswa

Hasil penelitian yang telah dilakukan umur, agama dan jenis kelamin tidak berpengaruh pada sikap tanggung jawab mahasiswa sedangkan daerah asal, dosen idola, perasaan dan metode *conference* berpengaruh pada sikap tanggung jawab mahasiswa. Namun dari beberapa faktor yang berpengaruh terhadap sikap dan tanggung jawab metode *conference* yang paling berpengaruh dengan *P Value* 0,000. Dalam penelitian ini dapat dikatakan umur, jenis kelamin dan agama dapat dikendalikan. Azwar (2015) menyampaikan kebudayaan tempat dimana individu tinggal mempunyai pengaruh besar terhadap terbentuknya sikap dari individu tersebut. Hal ini terkait dengan hasil penelitian ini bahwa daerah asal mempengaruhi sikap tanggung jawab mahasiswa walaupun dengan pengaruh yang tidak terlalu besar, sehingga dapat dikatakan ini tidak menjadikan hal yang berarti.

Azwar (2015) juga menyampaikan seseorang dalam bersikap dapat dipengaruhi orang lain di sekitar individu tersebut yang merupakan komponen sosial yang dapat mempengaruhi sikap. Seseorang yang dianggap penting, seseorang yang diharapkan persetujuan terhadap gerak tingkah dan pendapat individu, seseorang yang tidak ingin dikecewakan individu, seseorang yang berarti khusus dan lain-lainnya dapat mempengaruhi pembentukan sikap seseorang terhadap sesuatu. Penelitian ini seluruh responden mempunyai dosen idola (orang yang dianggap berpengaruh) dalam dirinya di stase komunitas dengan mengidolakan dosen “a”, selain itu responden juga mengidolakan dosen yang lain, dan lebih dari sebagian mereka mengidolakan dosen “d”. jadi ada lebih dari sebagian responden

mengidolakan dosen “a” dan “d”. Dosen merupakan figur bagi mahasiswa dalam bertidak dan bersikap.

Penelitian ini dosen idola atau orang yang berpengaruh dapat mempengaruhi sikap tanggung jawab responden, hal ini ada hubungan dengan metode *conference* yang telah dilakukan, dengan metode tersebut mahasiswa merasa nyaman dan tentunya juga suka dengan seseorang yang memberikan metode tersebut. Dibuktikan mahasiswa yang mempunyai perubahan sikap tanggung jawab berada pada kategori sangat baik mengidolakan dosen yang sama dan merupakan pemberi metode *conference* tersebut.

Jadi dosen idola dapat dikendalikan dalam penelitian ini karena ada hubungannya dengan metode *conference* yang telah jalankan. Demikian halnya dengan perasaan responden yang sebagian besar mempunyai perasaan menyenangkan kuliah di tempat mereka menimba ilmu saat ini (pengalaman pribadi), hal ini tentu tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Terlebih faktor perasaan ini tidak lebih berpengaruh dibandingkan dengan dosen idola, jelas ini ada kaitannya dengan *conference* yang dilakukan dalam penelitian ini. Dengan demikian metode *conference* yang menjadikan faktor perubahan sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.

5. Evaluasi Pelaksanaan *Conference*

Hasil penelitian menunjukkan nilai evaluasi dalam pelaksanaan *conference* 1 sampai *conference* 5 mengalami peningkatan, adanya peningkatan yang sangat tajam pada *conference* 2 dan nilai evaluasi *conference* tertinggi pada *conference* 5. Vezeau (2015) berpendapat *conference* tidak hanya dapat merubah lingkungan praktik, tetapi

begitu mahasiswa mendapatkan penguasaan proses belajar yang ada, maka mahasiswa kontemporer juga mempunyai alternatif pendekatan untuk merefleksi pengetahuan dan membangun profesionalisme.

Kensiwi (2013) juga menyampaikan sikap dipengaruhi oleh proses belajar terlebih lagi untuk remaja dalam hal ini siswa atau mahasiswa, dengan proses belajar tersebut individu dapat mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan tersebut. Peningkatan yang sangat tajam pada nilai evaluasi pelaksanaan *conference 2* dari *conference 1* ini menunjukkan antusiasme mahasiswa yang cukup tinggi pada metode *conference* yang dilakukan untuk proses belajar mereka. Pada *conference* selanjutnya sampai terakhir rata-rata nilai mahasiswa tetap mengalami peningkatan yang sangat bagus, ini dapat diartikan metode *conference* yang dilakukan berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada. Hal ini juga menunjukkan bahwa metode *conference* efektif untuk pembelajaran di stase komunitas guna meningkatkan sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi ners.

6. Indikator Sikap Tanggung Jawab

Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata pada indikator sikap tanggung jawab mahasiswa sebelum dan sesudah pelaksanaan *conference*. Terjadinya peningkatan pada indikator-indikator sikap tanggung jawab mahasiswa merupakan satu tambahan manfaat penggunaan metode *conference* pada pembelajaran stase komunitas. Pada indikator keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang paling tinggi dibandingkan dengan indikator-indikator yang lain. Hal ini menunjukkan adanya antusiasme mahasiswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *conference*, yang mana ini

menunjukkan keaktifan mahasiswa yang cukup tinggi dalam proses pembelajaran.

Dari semua indikator terdapat satu indikator yang berbeda dengan yang lain dalam nilai peningkatannya, yaitu kesadaran diri/ evaluasi diri, pada indikator ini mempunyai nilai yang tinggi pada awalnya dibanding indikator yang lain, setelah pelaksanaan metode *conference* mengalami peningkatan namun tidak terlalu tinggi hal ini dapat diartikan bahwa kesadaran diri/ evaluasi diri pada mahasiswa sudah cukup dimiliki oleh mahasiswa profesi stase komunitas dan tidak mudah untuk ditingkatkan dibandingkan dengan indikator yang lain, walaupun pada dasarnya ada peningkatan pada nilai rata-rata yang ada. Sedangkan untuk indikator-indikator yang lain berada pada peningkatan rata-rata. Hal ini menunjukkan semua indikator mengalami peningkatan setelah pelaksanaan pembelajaran metode *conference*.

C. Kekuatan dan Keterbatasan Penelitian

1. Kekuatan Penelitian

- a. Intervensi yang dilakukan merupakan metode pembelajaran yang sangat jarang diteliti dan digunakan dalam pembelajaran lapangan seperti yang di sampaikan Vezeau (2015), sehingga sangat bermanfaat bagi pembelajaran lapangan Profesi Ners terlebih pada stase komunitas, yang mana masih sangat membutuhkan keragaman metode dalam pembelajaran dibandingkan dengan Praktik klinik.
- b. Intervensi dilakukan 5 kali dalam penelitian ini yang berada pada seluruh rangkaian pembelajaran mulai dari awal stase sampai akhir dan dilakukan setiap minggu.
- c. Metode *conference* ini dapat dikembangkan penggunaannya dalam pembelajaran di komunitas yang tidak hanya

mempengaruhi sikap tanggung jawab mahasiswa saja akan tetapi untuk meningkatkan nilai-nilai sikap yang lain, bahkan untuk meningkatkan kompetensi stase komunitas secara keseluruhan.

- d. Penggunaan instrument observasi dalam penelitian ini merupakan upaya untuk meminimalisir hasil subjektifitas penelitian.
- e. Pada setiap pelaksanaan metode *conference* dalam penelitian ini dilakukan penilaian proses pelaksanaan untuk seluruh responden.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga tidak dapat membandingkan antara yang tidak diberikan metode *conference* dan yang diberikan metode *conference* sehingga bisa dilihat tingkat keefektifan dari metode *conference* dengan kelompok pembanding.
- b. Metode *conference* dalam penelitian ini belum bisa mewakili penilaian hasil dari seluruh proses belajar di stase komunitas karena hanya mengukur sikap tanggung jawab mahasiswa saja.
- c. Faktor perancu dari penelitian ini tidak seluruhnya dikontrol yaitu penggunaan media massa dan pengaruh faktor emosi.
- d. Pelaksanaan metode *conference* dalam penelitian ini di lakukan dikampus.

D. Implikasi Hasil Penelitian dalam Keperawatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian metode pembelajaran lapangan pada mahasiswa stase komunitas melalui metode *conference* berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab mahasiswa. Metode *conference* yang digunakan ini disesuaikan dengan *nursing proses* yang ada di komunitas dan keluarga. Mengacu pada teori

perubahan sikap untuk meningkatkan tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas.

Dosen sebagai pendidik mahasiswa diharapkan dapat memberikan yang terbaik dalam melakukan tugasnya terhadap mahasiswa. Dalam proses belajar mengajar di akademi dan di lahan praktik, baik di klinik maupun dilapangan. Metode *conference* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dilahan praktik, dalam penelitian ini penulis mengaplikasikan dalam pembelajaran dipraktik lapangan dan dapat meningkatkan sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi. Yang mana praktik komunitas adalah merupakan tempat praktik yang bersinggungan langsung dengan masyarakat banyak dan sangat luas, sikap tanggung jawab sangat dibutuhkan oleh mahasiswa di sini.

Al-Quran dan Hadist sebagai pedoman umat Islam juga mengajarkan kita untuk bersikap tanggung jawab. Terlebih tanggung jawab sebagai pemimpin anak didik sebagai seorang pendidik. Profesi perawat sangat rentang dengan yang namanya tanggung jawab, karena di profesi ini dengan tanggung jawab kita bisa mendapatkan keberkahan dari Allah SWT, namun di profesi ini pula kita mendapatkan murka dari Allah apabila tidak ada rasa tanggung jawab dalam diri perawat. Metode *conference* dalam Islam penulis samakan dengan muamalah, dengan bermuamalah umat ini akan bisa mengapai keridloan Ilahi robbi.